

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017:23).

3.2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yaitu perputaran modal kerja, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan perusahaan yang akan diteliti adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 .

3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari lewat pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan yang berupa *annual report* yang dimiliki oleh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal. Data eksternal yang digunakan adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya melainkan diperoleh dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan Galeri Inventasi Bursa Efek Indonesia STIE Widya Gama Lumajang.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:67). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
- b. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2016-2019 .
- c. Perusahaan industri barang konsumsi yang menghasilkan laba selama periode penelitian tahun 2016-2019.

Tabel. 3.1.
Proses Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019	63 Perusahaan
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2016-2019	(26 Perusahaan)
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menghasilkan laba selama periode penelitian tahun 2016-2019	(13 Perusahaan)
Sampel Terpilih		24 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan industri barang konsumsi yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 24. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu 24 perusahaan x 4 = 96 sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen dan Variabel Dependen.

- a. Variabel Independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi ataupun menjadi sebab timbulnya variabel dependen baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas sebagai berikut :

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

- b. Variabel Dependen yaitu variabel terikat yang menjadi pusat perhatian penelitian yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

1) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yaitu rasio yang dibuat untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2015:182). Artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu selama perusahaan berada pada keadaan beroperasi atau tidak mengalami kebangkrutan.

Periode perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam bagian-bagian modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut mengindikasikan bahwa semakin cepat tingkat perputarannya sehingga perputaran modal kerja menjadi lebih efisien (Dyastaria dan Riduwan, 2018). Sebaliknya semakin panjang periode tersebut berarti semakin lambat perputaran modalnya sehingga efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan sedikit. Lama periode perputaran modal kerja bergantung kepada berapa lama periode perputaran dari tiap-tiap bagian modal kerja tersebut.

2) *Leverage*

Leverage yaitu bentuk kredit atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya dan mengukur sepanjang mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2012:113). Artinya besarnya jumlah utang yang dipakai perusahaan untuk mendanai kegiatan industrinya jika dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dibutuhkan dalam perusahaan karena dengan adanya *leverage* memungkinkan kita agar mampu berinvestasi dalam jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan dana yang kita investasikan.

Apabila perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi, hal ini berakibat pada kerugian yang lebih besar dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan, tetapi bisa juga memiliki kesempatan dalam mendapatkan laba yang besar (Dyastaria dan Riduwan, 2018). Oleh sebab itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola *leverage* dengan baik dengan menyamakan berapa utang yang pantas diambil dan dari mana asal-usul dana yang bisa dipakai untuk membayar hutang.

3) **Likuiditas**

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Pitoyo dan Lestari, 2018). Likuiditas sangat penting dalam perusahaan karena berpengaruh pada perolehan profitabilitas yang meningkat.

Jika tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo secara baik dan berpengaruh pada perolehan profit sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika tingkat likuiditas

rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya tidak terpenuhi saat jatuh tempo serta menyebabkan profitabilitas menurun (Enggarwati dan Yahya, 2016). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan karena menunjukkan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga dalam menerbitkan laporan keuangannya akan tepat waktu sesuai dengan jatuh tempo yang ditentukan.

b. Variabel Dependen

1) Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit (Kasmir, 2015:196). Oleh karena itu, profitabilitas yaitu rasio yang bermanfaat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan dimana diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik mendeskripsikan kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan.

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

1) Perputaran Modal Kerja

Pada penelitian ini, perputaran modal kerja memakai rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja diukur dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja rata – rata (Adawiyah dan Sugiyono, 2018). Modal kerja rata-rata dicari dari aset lancar yang dikurangi dengan liabilitas lancar.

Kasmir (2012:182) menyatakan rumus untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

2) Leverage

Pengukuran *leverage* memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah modal yang terdapat diperusahaan (Enggarwati dan Yahya, 2016).

Kasmir (2012:158) menyatakan rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) Likuiditas

Pada penelitian ini, likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo (Enggarwati dan Yahya, 2016). *Current Ratio* diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan komponen hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang bank, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang lancar lainnya yang harus segera dibayar.

Warner (2013) menyatakan rumus untuk menghitung *Current ratio* dapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

1) Profitabilitas

Pada penelitian ini, profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva ditujukan oleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan serta pula memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Cahyani dan Sitohang, 2020).

Kasmir (2012:202) menyatakan rumus untuk menghitung ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator – indikator variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Instrumen Penelitian

NO.	Variabel	Instrumen	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Perputaran Modal Kerja Penjualan Bersih $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
4.	Likuiditas (X ₃)	<i>Current Ratio</i> (CR) $= \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Hasil olah data 2021

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik dengan menggunakan cara mengumpulkan dan mencatat data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2016-2019.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas dimana pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji asumsi klasik.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean). Statistik deskriptif ialah proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami.

3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Digunakan untuk melihat asumsi-asumsi yang diperlakukan dalam analisis regresi linier yang terpenuhi. Beberapa uji asumsi klasik regresi meliputi:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yaitu variabel dependen, independen berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dianalisis menggunakan grafik dan uji statistik. Untuk mendeteksi normalitas suatu data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), namun terlebih dahulu harus ditentukan hipotesis pengujian yaitu:

- 1) Hipotesis Nol (H_0) : Data berdistribusi normal
- 2) Hipotesis Alternatif (H_A) : Data berdistribusi tidak normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila didapatkan nilai signifikan (Sig) variabel perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima atau variabel perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas berdistribusi normal
- 2) Begitu juga dengan nilai signifikansi (Sig.) variabel profitabilitas $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima atau variabel profitabilitas berdistribusi normal.
- 3) Apabila didapatkan nilai signifikansi (Sig.) variabel perputaran modal kerja, likuiditas dan *leverage* $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau variabel perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas tidak berdistribusi secara normal.
- 4) Begitu juga dengan nilai signifikansi (Sig.) variabel profitabilitas $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau variabel profitabilitas harga saham tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolineritas

Ghozali (2016) uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada atau tidaknya multikolineritas antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolineritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolineritas.

2) Jika nilai tolerance perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Masalah tersebut timbul lantaran residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokoreksi dilakukan menggunakan pengujian Durbin-Waston. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.4.
Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Hasil olah data 2021

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dianggap homoskedastisitas dan apabila berbeda dianggap disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terdapat tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2016) juga berpendapat bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Apabila nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas (Glejser) pada penelitian ini adalah:

- c. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,005$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- d. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,005$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur, mengetahui dan menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS.

Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

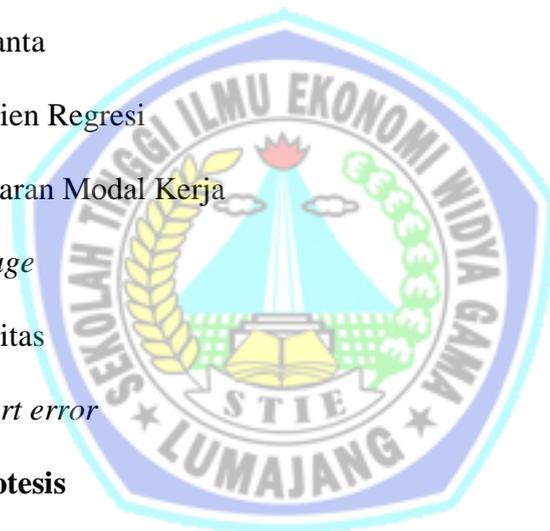
$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

e = *standart error*



3.8.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji parsial (uji t) yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikan uji T adalah $\alpha = 0.05$ (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti tidak ada pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas.

3.8.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

